



**STRATEGI EKSISTENSI PEREMPUAN DALAM NOVEL PENARI DARI  
SERDANG KARYA YUDHISTIRA ANM MASSARDI**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**Alvi Rahmawati**

**NPM 216.01.07.1.100**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**JUNI 2021**



**STRATEGI EKSISTENSI PEREMPUAN DALAM NOVEL PENARI DARI  
SERDANG KARYA YUDHISTIRA ANM MASSARDI**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu**

**Pendidikan Universitas Islam Malang**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra**

**Indonesia**

**OLEH  
ALVI RAHMAWATI  
NPM 21601071100**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**JUNI 2021**

## ABSTRAK

**Rahmawati, Alvi.** 2021. Eksistensi Perempuan dalam Novel *Penari dari Serdang* Karya Yudhistira ANM Massardi. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing : Dr. Akhmad Tabraini, M.Pd; Pembimbing : Elva Riezky Maharany, S.Pd, M.Pd.

**Kata Kunci:** eksistensi perempuan, feminisme, novel, perbedaan gender.

Gerakan feminis telah membawa dampak yang baik bagi perempuan di lingkungan masyarakat. Perempuan yang dulunya ditindas dan dianggap sebagai sosok kedua setelah laki-laki mulai berani bersaing dengan menunjukkan kemampuan dan eksistensinya yaitu dengan bekerja keras. Hasil dari eksistensinya di masyarakat dapat mengangkat derajat perempuan yang selalu dianggap lemah dan butuh perlindungan dari kaum laki-laki. Namun pada kenyataannya, meski perempuan telah mampu bangkit perannya di masyarakat masih tidak berarti.

Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa peran utama perempuan adalah suai takdir yang tidak dapat diubah dengan cara apapun. Anggapan tersebut yang kemudian menimbulkan perlawanan dari para perempuan yaitu dengan menunjukkan eksistensinya. Bentuk pemberontakan yang dilakukan perempuan tercermin dari beberapa karya novel yang mengupas eksistensi seorang perempuan, salah satunya yaitu novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Massardi.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk strategi eksistensi perempuan dan mendeskripsikan faktor pendorong terjadinya eksistensi perempuan dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Massardi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti objek pada kondisi alamiah yang melibatkan peneliti secara langsung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kajian pustaka yang bertujuan untuk menggambarkan pengalaman hidup tokoh Putri Chaya pada novel *Penari dari Serdang* yang dilihat dari sumber data. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan langkah-langkah: mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, triangulasi, mendeskripsikan data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk strategi eksistensi perempuan yang dilakukan oleh tokoh Putri Chaya pada novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Massardi adalah perempuan dapat bekerja, perempuan dapat menjadi seorang intelektual, perempuan dapat bekerja untuk mencapai transformasi sosial masyarakat dan, perempuan dapat menolak ke-Liyanannya. Faktor pendorong terjadinya eksistensi perempuan adalah faktor subordinasi, kekerasan, dan beban kerja.

## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan lima sub bab yang berisi 1) latar belakang, 2) fokus penelitian, 3) tujuan penelitian, 4) kegunaan penelitian, 5) penegasan istilah.

#### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan kreativitas yang mengandung pengalaman batin dan majinasi, serta bersumber dari penghayatan pengarangnya yang memiliki itujuan tertentu terhadap persoalan hidup. Dengan objek manusia dan kehidupannya, bahasa adalah alat komuinikasinya. Terciptanya karya sastra karena pengalaman batin pengarang yang berupa peristiwa atau masalah kehidupannya yang menarik yang menmbulkan pemikiran dan majinasi yang mengalir ke dalam tulisan. Dalam karya sastra, kita dapat menemukan gambaran kehidupan yang sesuai dengan masa sastra itu hadir. Salah satu bentuk karya sastra yang dikenal luas di masyarakat adalah novel.

Menurut Adi (2011: 16) dalam sastra, bahasa berfungsi memberikan gambaran tentang apa yang dilihat dan dirasakan dalam kehidupan. Menurut Damono (dalam Wicaksono, 2014: 1) mengatakan bahwa karya sastra menggambarkan kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suaitu kenyataan sosial.

Novel sebagai karya fiksi menawarkan sebuah duinia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, duinia majinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik, seperti alur, tokoh, dan latar. Kelebihan novel yang khas adalah

menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh dan mengkreasikan sebuah yang “jadi”. Hal ini berarti membaca sebuah novel menjadi lebih mudah sekaligus lebih sulit. Novel yang baik haruslah memenuhi kriteria kepaduan, *unity*. Artinya, segala sesuatu yang diceritakan bersifat dan berfungsi mendukung tema utama (Nurgiyantoro, 2013: 17)

Wicaksono (2014: 116) novel adalah suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang panjang, setidaknya 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen. Serta luas yang di dalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya. Konflik kehidupan para tokoh diungkapkan secara mendalam dan jelas. Serangkaian peristiwa dan latar digambarkan secara tersusun, sehingga bentuknya lebih panjang dari karya sastra yang lainnya.

Banyak pengarang yang menulis novel dengan tema perempuan karena banyaknya gambaran tentang perempuan sebagai orang yang lemah lembut, ndah, penurut, cekatan, serta sebaliknya gambaran seorang laki-laki yang kuat, cerdas, pintar, tampan, yang selalu memberi warna dunia sastra. Di mana pun perempuan ternyata menarik untuk dibicarakan. Perempuan adalah sosok yang mempunyai dua sisi. Di satu pihak, perempuan adalah keindahan. Pesonanya dapat membuat laki-laki tergila-gila. Di sisi lain dianggap lemah. Anehnya kelemahan itu dijadikan alasan oleh laki-laki jahat untuk mengexploitasi kecantikannya (Sugihastuti, 2016: 32). isu perempuan telah membawa perkembangan dalam dunia sastra dan dianggap menarik, karena perempuan selalu dianggap lemah, membutuhkan perlindungan laki-

laki, mengerjakan pekerjaan rumah, mengasuh anak, dan menjadi objek penindasan laki-laki. Anggapan inilah yang membuat perempuan terbelakang. Namun, beberapa perempuan mengangkal anggapan ini. Menghadapi segala pembatasan yang diperoleh bukanlah tugas yang mudah, apalagi untuk mencapai eksistensi di masyarakat.

Bukan hanya menghasilkan eksistensi di masyarakat saja hasil dari perjuangan yang keras, akan tetapi juga dapat mengangkat derajat perempuan yang sering dianggap lemah dan butuh perlindungan oleh banyak orang. Maka dari itu banyak perempuan yang berjuang menyuarakan derajatnya melalui tulisan seperti novel dan bahkan membuat hal-hal yang nyata bahwa perempuan itu bisa sejajar dengan peran laki-laki. Eksistensi yang baik, biasanya, justru akan lebih mencolok dan terlihat lebih intensif jika dikonfrontasikan dengan yang sebaliknya. Seseorang akan terlihat sebagai seorang yang berkarakter baik jika berada dalam kontrasnya dengan tokoh yang kurang baik. Hal itu terlihat dari apa yang dilakukan oleh tokoh itu baik secara verbal maupun nonverbal termasuk cara bersikap, berpikir, dan berperasaan. (Nurgiyantoro, 2015:432)

Perempuan adalah sosok yang dentik dengan kecantikan dan keindahan, tidak sedikit juga perempuan yang mempunyai ketangguhan dan semangat berjuang layaknya seorang laki-laki. Bukan hanya fisik tetapi juga tekad yang sangat kuat dalam berjuang menggapai keinginannya. Hal tersebut tampak pada novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Massardi.

Yudhistira Ardi Noegraha Moelya Massardi lahir di Subang Jawa Barat, 28 Februari 1954. Anak keenam dari dua belas bersaudara, mulai aktif menulis pada tahun 1970. Karya Yudhistira ANM Massardi dalam bentuk novel yang telah diterbitkan antara lain: *Arjuna Mencari Cinta* (1977), *Arjuna Mencari Cinta Part I* (1981), *Ding Dong* (1978), *Yudhistira Duda* (1981), *Arjuna Wiwahahaha...!* (1984), *Forum Bang Karung* (1994), *Wainita Dalam majinasi* (1994).

Dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Masardi menghadirkan tokoh perempuan, Putri Chaya adalah seorang penari Melayu dari Serdang. Putri Chaya masih memiliki pertalian darah dengan Sultan Serdang, a adalah keturunan penari-penari stana. Putri Chaya alah seorang janda muda beranak satu, suaminya seorang pilot yang meininggal dalam kecelakaan pesawat saat beritugas di Kalimantan. Putri Chaya aktif menari, ia juga memiliki sanggar tari. Selain sebagai seorang penari, Putri Chaya adalah seorang pejuang kebudayaan Melayu. Ia membanitu sahabat sekaligus keluarganya, Tengku Natasya. Seorang janda yang juga keturunan sultan Serdang yang berupaya membangkitkan kembali kebudayaan melayu melalui perpustakaan peininggalan dari ayahnya sendiri yaitu Sultan Serdang terakhir, dalam perpustakaan itu menyimpan banyak catatan sejarah Melayu.

Yudhistira ANM Massardi juga menggunakan cinta segitiga yang tidak terlalu rumit untuk mengiasi novelnya, seperti masalah cinta pada kehidupan nyata. Yaitu bertemunya Putri Chaya dengan seorang wartawan dari Jakarta, ia bernama Bagus Burhan. Mereka bertemu dalam acara Lomba Aneka Cabang Seni Nasional yang

diselenggarakan di Medan. Bagus Burhan adalah wartawan dari Jakarta yang sudah berkeluarga. Ia menjadi juri lomba pidato, sementara Putri Chaya adalah juri tari. Mereka bertemu secara tidak sengaja di hotel dan menjadi teman akrab. Pertemuan singkatnya itu telah membuat keduanya saling jatuh cinta. Dalam berbagai kesempatan, Bagus Burhan dan Putri Chaya tidur di kamar hotel dan di rumah panggung di kampung Putri Chaya. Putri Chaya pun tak malu-malu tampil telanjang di depan Bagus Burhan dengan memamerkan tubuh ndahnya yang elastis. Melalui percintaan, Yudhistira menunjukkan bahwa Putri Chaya adalah seorang penari yang tidak hanya berbakat, tetapi jiwa dan raganya adalah seorang penari.

Di lain kesempatan, Tengku Natasya bertemu dan berkenalan dengan Bagus Burhan. Mereka bertemu di perpustakaan Melayu saat Putri Chaya sengaja mengajak Bagus Burhan berkunjung di tempat bersejarah itu. Pertemuan singkatnya itu menjadikan Tengku Natasya dan Bagus Burhan jatuh cinta juga, dan lagi-lagi di lain kesempatan Tengku Natasya tidur bersama dengan Bagus Burhan. Meski sangat singkat, percintaan antara Tengku Natasya dan Bagus Burhan tak kalah panas. Yudhistira mengembalikan Bagus Burhan pada keluarganya di akhir cerita, sementara itu Putri Chaya dan Tengku Natasya kembali berjuang untuk mengembangkan cita-citanya.

Ada beberapa aliran feminisme yang dikenal oleh masyarakat sejak kemunculannya pertama kali di Barat. Aliran feminisme mengalami perkembangan ke berbagai negara di dunia yang kemudian memunculkan istilah feminisme gelombang pertama, feminisme gelombang kedua, dan feminisme gelombang ketiga.

Dalam pengelompokan tersebut terdapat jenis feminisme eksistensialis. Paham tersebut dari pemikiran Simone de Beauvoir yang berpendapat bahwa perempuan sepanjang sejarah selalu berada di bawah laki-laki dan perempuan dalam eksistensinya di dunia hanya menjadi *liyan* bagi laki-laki. Jadi maksud Beauvoir eksistensi itu sendiri adalah ketika perempuan tidak lagi menjadi objek tetapi telah menjadi subjek bagi dirinya sendiri. Mereka yang sadar akan kebebasannya akan dengan leluasa menentukan jalan hidupnya, tidak peduli dengan pendapat masyarakat tentang perempuan, dan ia akan menolak dijadikan objek.

Munculnya novel-novel feminisme dianggap sebagai protes terhadap ketidakadilan yang dialami perempuan di lingkungannya. Ada banyak bentuk novel sastra dengan tema feminisme, mulai dari novel tentang diskriminasi perempuan, budaya patriarki, marginalisasi perempuan dan perjuangan perempuan. Misalnya novel *Saman* karya Ayu Utami yang menyampaikan ketidakadilan hak yang didapatkan oleh perempuan dalam hal seksualitas dari keperawanan, masalah kodrat, dan dominasi laki-laki. Bentuk pemberontakan tokoh perempuan ditunjukkan dengan sikap tokoh dalam menghadapi permasalahannya tanpa memperhatikan pandangan yang berlaku dalam masyarakat.

Penelitian sebelumnya mengenai feminisme eksistensialis dijadikan bahan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Pratiwi (2017) dalam skripsi yang berjudul *Eksistensi Perempuan dalam Novel Tanah Tabu Karya Ainindita, S. Thyaf*, merumuskan dua permasalahan yaitu, bentuk marginalisasi yang dialami perempuan dan bentuk perlawanan yang dianggap sebagai

wujud eksistensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk marginalisasi perempuan adalah kondisi dan posisi perempuan yang dianggap tidak kuat, sedangkan bentuk perlawanan sebagai wujud eksistensi ditunjukkan dalam sikap perempuan dalam novel tersebut adalah perempuan intelektual yang akan bisa menentukan masa depannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai eksistensi perempuan, maka peneliti menganggap pentingnya penelitian terhadap Novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Massardi dengan tokoh utama Putri Chaya yang menunjukkan eksistensinya di masyarakat ketika dihadapkan dengan permasalahan hidupnya. Kajian ini dilakukan untuk menganalisis bentuk eksistensi dan mengungkap faktor pendorong terjadinya eksistensi yang menyebabkan tokoh perempuan pada novel *Penari dari Serdang* mewujudkan eksistensinya.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disampaikan di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk strategi eksistensi perempuan dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Massardi?
- b. Apa faktor-faktor pendorong eksistensi perempuan dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Massardi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, penelitian ini beritujuan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan bentuk-bentuk strategi eksistensi perempuan dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Massardi.
- b. Mendeskripsikan faktor pendorong eksistensi perempuan dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Massardi.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoretis yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi pelengkap penelitian-penelitian sebelumnya dilihat dari sudut pandang yang berbeda dan menambah referensi di bidang karya ilmiah.
- b. Manfaat praktis
  - 1) Bagi pembaca

Bagi pembaca yang diperoleh dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang feminisme terutama eksistensi perempuan dan agar perempuan tidak dipandang sebelah mata meskipun perempuan tersebut memiliki kekurangan.

2) Bagi guru

Bagi guru bahasa dan sastra ndonesia disajikan sebagai bahan pertimbangan dan sumber data untuk pembelajaran bahasa ndonesia tentang si dan kebahasaan novel kelas XII semester genap di SMA. Sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yaitu: 3.8) Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca, 3.9) Menganalisis si dan kebahasaan novel, 4.8) Menyajikan hasil nterpretasi terhadap pandangan pengarang baik secara lisan maupun itulis.

Guru dapat merekomendasikan novel yang bertema tentang feminisme dan dapat menerapkan itugasnya sebagai pendidik atau fasilitator agar masalah-masalah yang dihadapi siswa terutama pemikirannya mengenai perempuan bisa berkembang menjadi lebih baik karena dalam penelitian ini banyak pengetahuan yang dapat diambil

3) Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa khususnya jurusan bahasa dan sastra ndonesia, penelitian ini bisa memberikan keilmuan tentang novel yang mengandung feminisme dan faktor pendorong terjadinya feminisme.

4) Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya.

### 1.5 Penegasan Istilah

- a. Eksistensi perempuan dalam novel *Penari dari Serdang* menggambarkan keberadaan tokoh Putri Chaya yang menyadari keberadaan dirinya sendiri sebagaimana menghadapi dunia dan mengerti apa yang harus dihadapinya. Strategi eksistensi perempuan pada novel ini meliputi: perempuan dapat bekerja, perempuan dapat menjadi seorang intelektual, perempuan dapat bekerja untuk mencapai transformasi sosialis masyarakat dan, perempuan dapat menolak ke Liyanan-nya yang tercermin dalam dialog antar tokoh.
- b. Novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Massardi menghadirkan tokoh perempuan, Putri Chaya adalah seorang penari Melayu dari Serdang. Putri Chaya masih memiliki pertalian darah dengan Sultan Serdang, ia keturunan penari-penari istana. Putri Chaya adalah seorang janda muda beranak satu, suaminya seorang pilot yang meninggal dalam kecelakaan pesawat di Kalimantan. Putri Chaya aktif menari, ia juga memiliki sanggar tari. Selain sebagai penari, Putri Chaya adalah seorang pejuang kebudayaan Melayu. a membanitu sahabat sekaligus keluarganya, Tengku Natasya. Seorang keiturunan sultan Serdang yang berupaya membangkitkan kembali kebudayaan melayu.

## BAB V PENUTUP

Pada bab ini dalam penelitian yang berjudul Eksistensi Perempuan dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Massardi ini memaparkan tentang penutup dalam skripsi. Diantaranya berisi tentang 1) simpulan dan, 2) saran.

### 5.1 Simpulan

Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian Eksistensi Perempuan dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Massardi, maka simpulan sebagai berikut.

- 1) Bentuk eksistensi perempuan dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Massardi yaitu:

- a. Perempuan dapat bekerja

Tokoh Putri Chaya dalam novel *Penari dari Serdang* menunjukkan eksistensinya di masyarakat dengan bekerja di luar rumah dengan orang laki-laki. Ia menunjukkan bahwa perempuan tidak selalu lemah, bergantung dan menunggu laki-laki di rumah.

- b. Perempuan dapat menjadi seorang intelektual

Tokoh Putri Chaya pada novel *Penari dari Serdang* menunjukkan eksistensinya kepada masyarakat dengan kemampuan yang dimilikinya seperti pemikiran dan perjuangan untuk daerahnya yaitu menjaga sejarah daerah tempat ia tinggal. Menjadi intelektual

merupakan bekal untuk menghadapi masyarakat patriakal yang cenderung melecehkan kemampuan perempuan.

- c. Perempuan dapat bekerja untuk mencapai transformasi sosialis masyarakat.

Tokoh Putri Chaya mewujudkan keinginannya dengan membantu masyarakat, ia menyumbangkan sebagian hartanya untuk kepentingan masyarakat umum. Hal itu bertujuan untuk mentransformasi batasan yang melingkarnya.

- d. Perempuan dapat menolak ke-*Liyanannya*.

Tokoh Putri Chaya menolak ke-*Liyanannya*, ia mampu menunjukkan kepada masyarakat luas bahwa dirinya mampu menjadi dirinya sendiri. Perempuan yang serba bisa, mandiri, dan perempuan bukan sebagai objek melainkan perempuan sebagai subjek.

- 2) Faktor-faktor pendorong terjadinya eksistensi perempuan dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Massardi yaitu faktor subordinasi, kekerasan, dan beban kerja.

- a. Faktor Subordinasi

Tokoh Putri Chaya pada novel *Penari dari Serdang* dianggap tidak pantas menjadi pemimpin keluarga saat suaminya telah meninggal. Kedudukan yang rendah yang disebabkan oleh gender terjadi dalam segala bentuk yang berbeda dari tempat ke tempat dan dari waktu ke waktu, seperti perempuan tidak pantas menjadi pemimpin karena sifatnya yang irasional. Tetapi ia sadar akan tanggung jawabnya

sebagai ibu sekaligus pengurus sanggar tari yang ia dirikan. Dengan beban yang ditanggung, Putri Chaya memaksa dirinya untuk menunjukkan eksistensinya di luar rumah dan di lingkungan keluarganya sendiri.

b. Kekerasan

Tokoh Putri Chaya mengalami ketidakadilan gender yang termanifestasikan dalam bentuk kekerasan. Kekerasan (*violence*) adalah serangan atau invasi (*assault*) terhadap fisik maupun integritas mental psikologi seseorang. Putri Chaya mengalami beban mental saat ditinggal mati oleh suaminya, ia harus berjuang lebih keras lagi untuk menghidupi anaknya dengan bekerja keras. Putri Chaya menjadi bapak sekaligus ibu untuk anaknya.

c. Beban kerja

Tokoh Putri Chaya pada novel *Penari dari Serdang* melakukan semua pekerjaan rumah dan pekerjaan sampingan. Hal itu dilakukan tokoh Putri Chaya karena suaminya meninggal, ia bekerja lebih keras lagi segala pekerjaan dilakukan demi untuk menambah penghasilan untuk menghidupi dirinya dan keluarganya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian eksistensi perempuan dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Massardi, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi pembaca atau peneliti, diharapkan dapat melakukan pengembangan dengan mengkaji novel yang sama dengan kajian teori yang berbeda atau pun teori yang sama, lebih banyak mengkaji permasalahan perempuan atau eksistensi perempuan dalam memperjuangkan nasibnya dan membuktikan kepada orang lain.
- 2) Bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan kajian dan analisis di bidang sastra Indonesia dengan mengkaji novel dan menerapkan teori sastra.
- 3) Bagi peneliti lain, dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dasar penelitian selanjutnya.
- 4) Bagi guru Bahasa Indonesia di SMA, dapat menggunakan novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Massardi sebagai materi pembelajaran novel untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai unsur pembangun karya sastra dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang terdapat dalam kajian sastra terutama tentang feminisme eksistensialis.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adi, da Rochaini. 2011. *Fiksi Populer: Teori dan Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps.
- Fakih, Mansour. 2007. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gamble, Sarah. 2010. *Pengantar Memahami Feminisme dan Postfeminisme*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Maksum, Ali. 2014. *Pengantar Filsafat: Dari Masa Klasik Hingga Postmodernisme*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Mohammad. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Prespektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sainiyaiturrohmah. 2019. *Eksistensi Perempuan dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy. Skripsi*. Semarang: Program Sarjana, Fakultas Bahasa dan Seni Uiniversitas Negeri Semarang. (Online)  
(<http://lib.unnes.ac.id>, diakses 22 Desember 2020)
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Edisi Terjemahan oleh Sugihastuti dan Rossi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti, dan Suharto. 2016. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tong, Rosemarie Putnam. 2010. *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*. Terjemahan Aquarini Priyatna Prabasmoro. Bandung: Jalasutra.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2016. *Teori Keusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.